

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S, 2004. Ekspor Impor Teori dan Penerapannya, PPM, Jakarta.
- _____. Strategi memasuki Pasar Ekspor. PPM. Jakarta.
- _____ 2006. Prosedur Ekspor Impor. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Adenji TA, Tenkouano A, Ezurike JN, Ariyo CO, Vroh-Bi I. (2010). Value Adding Post Harvest Processing Of Cooking Bananas. *African Journal of Biotechnology*. 9(54):9135-9141.
- Anggadiredja, J. T. 2007. Prospek Pasar Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. Loka karya Implementasi Program Berkelanjutan Sulawesi Selatan Menuju Sentra Rumput Laut Dunia. Makalah. Makasar, 7 Mei 2007.
- Arsyad, M., B. M. Sinaga dan S. Yusuf. 2011. Analisis Dampak Kebijakan Pajak Ekspor dan Subsidi Harga Pupuk Terhadap Produksi dan Ekspor Kakao Indonesia Pasca Putaran Uruguay. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 8, Nomor 1, hal. 63—71.
- ASTRULI. (2014). *Roadmap Industri Rumput Laut Indonesia*. Bahan Presentasi Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia (ASTRULI) tanggal 25 November 2014.
- Atmadja, W., S. (2012). Apa Rumput Laut itu sebenarnya? Diunduh pada tanggal 12 Juli 2018 dari <http://www.coremap.or.id/print/article.php?id=264>.
- Aziz A, Miftah H, Arsyad A. (2017). Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (studi kasus pada industri kecil; "SRIKANDI") di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis*. 3(1) : 55-66.
- Berem RM, Obare G, Owuor G. (2010). Is Value Addition in Honey A Panacea For Poverty Reduction in the Asal in Africa ? Emporocal Evidence from Baringo Distric, Kenya. Contributed Paper presented at the Joint 3 rd African Association of Agricultural Economists (AAAE) and 48th Agricultural Economists Association of South Africa (AEASA) Conference, Cape Town, South Africa. September 19-23, 2010.
- Brahmana, G. A., H. Wijaya, L. A. Nursyaifullah, M. M. Hamzah dan R. Budiman. 2014. Kajian Tentang Kebijakan Pajak Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di

Indonesia. Diunduh dari website www.catatan-ek18.blogspot.com pada tanggal 6 Februari 2016.

Dahuri (2011). Mengembangkan Industri Rumput Laut Secara Terpadu. Samudera, Edisi 93 Januari 2011.

Ditjen PEN. (2013). *Rumput Laut Indonesia. Warta Ekspor*. Edisi September 2013. Kementerian Perdagangan. Jakarta. 3-11.

Falola A, Oyinbo O, Adebayo SA, Jonathan A, Jimoh JO. (2016). Determinants of Value Addition to Cassava in Kwara State, Nigeria. *University Of Mauritius Research Journal*. 22(2): 245-259.

Gregorius, Dkk. 2004. Pemasaran Global : International dan Internetiasi, Andi. Yogyakarta.

Hidayati, W. 2009. Analisis Struktur, Perilaku dan Keragaan Pasar Rumput Laut *Eucheuma Cottoni* : Kasus di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan [Tesis]. Bogor. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Jhingan, M.L 2008. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh di Indonesia tahun 2001-2011. Skripsi strata satu, Universitas Hasanuddin; Tidak diterbitkan

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). Profile of Business and Investment Opportunities on Seaweed in Indonesia. Jakarta.

Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2012. DKP Dorong Rumput Laut Sebagai Sumber Pangan dan Energi. Siaran Pers. Jakarta : Kementrian Kelautan dan Perikanan.

Kementrian Perdagangan. 2014. *Kajian Kebijakan Pengenaan Tarif Bea Keluar Rumput Laut dan Produk Olahan*. Jakarta (ID) : Kemendag.

Keppel, C. R. 2008. Prospek Pengembangan Sumberdaya Rumput Laut di Sulawesi Utara. Makalah dalam Temu Usaha Rumput Laut. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Utara. Manado.

KKP, 2018. Bahan RO KKP 2018. Diunduh pada 30 Juli 2018 pukul 15:37 dari [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/DATA%20KKP/Bahan%20RO%20KKP%202018%20\(final\).pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/DATA%20KKP/Bahan%20RO%20KKP%202018%20(final).pdf)

- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi ke-9. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Luwuraya. (6 Juli 2011). Pelarangan Ekspor Rumput Laut Dukung Unit Pengolahan. Diunduh dari <http://www.luwuraya.net/2011/07/pelarangan-ekspor-rumput-laut-dukung-unit-pengolahan/> tanggal 13 Agustus 2015.
- Mahatama Erizal, Miftah F. (2013). Daya saing dan saluran pemasaran rumput laut (kasus Jeneponto, Sulawesi Selatan). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.7(1):55-72 Keputusan Manajemen Rantai Pasok Bisnis Komoditi dan Produk Pertanian . *Jurnal Pangan* 19(2): 169-188.
- Munadi, E. 2007. Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya Terhadap Ekspor Minyak Kepala Sawit Indonesia ke India (Pendekatan Error Correction Model). *Informatika Pertanian* Volume 16 No. 2, 2007, hal. 1019—1036.
- Ngamel, AK. (2012). Analisis Finansial Usaha Budi Daya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karagenan di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Utara. *Jurnal Sains Terapan*. 2(1) : 68-83.
- Olunkunle OT. (2013). Evaluation of Income and Employment Generation From Cassava Value Chain in The Negerian Agricultural Sector. *Asian Economic and Social Society* 3(3):79-92.
- Pandelaki, L. 2012. Strategi Pengembangan Budidaya RumputLaut di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Vol. VIII-2. Unsrat. Sulawesi Utara.
- Puska Dagri. (2012). *Kajian Rumput Laut di Indonesia*. Pusat kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI Cet. Ke-22. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Setyawan, E.Y. 2018. FGD Struktur dan Kinerja Pemasaran Komoditas Rumput Laut di Sulawesi Selatan. Diunduh pada 31 Juli 2018 pukul 13:28 dari <https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artikel/7294-fgd-struktur-dan-kinerja-pemasaran-komoditas-rumput-laut-di-sulawesi-selatan>
- Sholeh, Kaharuddin. 2018. Kinerja Ekspor Produk Perikanan Indonesia Tahun 2018. Diunduh pada 30 Juli 2018 pukul 15:00 dari <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/7947-kinerja-ekspor-produk-perikanan-indonesia-tahun-2018>.

- Sulthan, 2014 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor di Indonesia tahun 2001-2011. Skripsi strata satu Unhas: Tidak Diterbitkan.
- Suriani, S Made and A A Arief. 2019. Factors influencing the production of eucheama cottonii seaweed processing industry in South Sulawesi [Serial Online]. https://www.researchgate.net/publication/337061306_Factors_influencing_the_production_of_eucheama_cottonii_seaweed_processing_industry_in_South_Sulawesi [diakses 03 April 2020]
- Surono dan M. Jafar. 2013. Kajian Akademis Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan: Kajian Atas Kebijakan Pengenaan Pajak Ekspor Terhadap Biji (Raw Material Atau Ore) Mineral. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Kementerian Keuangan RI.
- Tambarta E, Tinaaprilla N, Adhi AK. (2016). Analysis Added-Value and Development Strategic Of Gayo Coffe Products In Bener Meriah Aceh. *Internasional Journla of Science and Research*. 5(11) : 515-519.
- Tjoe, T.F. dan Sarjono, H., (2010), Strategi Bisnis Pada PT. CTL dengan Pendekatan Metode TOWS, *Binus Business Review*, 1(2), 434-447
- Trienekens, JH. (2011). Agricultural Value Chains in Developing Countries A Framework For Analysis. *International Food and Agribusiness Management Review*. 14 (2) : 48-51.
- Ukpongson MA, J chikaire J, C Anaeto F, N Nwakwasi R, o Aja O, I Ike C. (2011). Effects of Cassava Processing and Value Added Products On Sustainable proverty alleviation in Ikwuano Area of Abia State, Nigeria. *New York Science Journal*. 4(10) : 73-77.
- Utami, M. C., (2012). Analisis SWOT pada Strategi Bisnis dalam Kompetisi Pasar (Studi Kasus: Toko Pojok Madura). *Studi Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 1-9.
- Wardono, Budi, Fauzi A, Fahrudin A, Purnomo AH. (2016). Value Added Business Based On Small Scale Of Fisheries : A Case Study On Northern And Shouthern Coasts Of Java (Lamongan And Pelabuhan Ratu Regency), Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 5(02): 134-139.
- Warta Ekspor. (2013). Rumput Laut Indonesia. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan.

LAMPIRAN

Volume Produksi Komoditi Rumput Laut Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017

Satuan : Ton

| No. | Kabupaten/Kota | JumlahProduksi |
|--------------|--------------------------|---------------------|
| 1 | Bantaeng | 83,454.30 |
| 2 | Barru | 936.16 |
| 3 | Bone | 149,328.10 |
| 4 | Bulukumba | 167,850.00 |
| 5 | Enrekang | - |
| 6 | Gowa | - |
| 7 | Jeneponto | 150,509.70 |
| 8 | KepulauanSelayar | 333.40 |
| 9 | Luwu | 318,499.50 |
| 10 | Luwu Timur | 150,092.00 |
| 11 | Luwu Utara | 34,969.64 |
| 12 | Makassar | - |
| 13 | Maros | - |
| 14 | Palopo | 30,311.00 |
| 15 | Pangkajene dan Kepulauan | 273,135.00 |
| 16 | Parepare | - |
| 17 | Pinrang | 10,417.40 |
| 18 | SidenrengRappang | - |
| 19 | Sinjai | 19,465.30 |
| 20 | Soppeng | - |
| 21 | Takalar | 891,420.00 |
| 22 | Tana Toraja | - |
| 23 | Toraja Utara | - |
| 24 | Wajo | 386,998.00 |
| Total | | 2,667,719.50 |

Sumber : Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan 2017

Sumber : Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, 2019

Perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspor adalah :

Dari 33 perusahaan eksportir rumput laut di Sulawesi Selatan hanya ada 6 perusahaan pengolah rumput laut yaitu :

1. PT. Bantimurung Indah
2. PT. Biota Laut Ganggang
3. PT. Cahaya Cemerlang
4. PT. Giwang Citra Laut
5. PT. Indomakmur Agar-Agar
6. PT. Wahyu Putra Bimasakti

Sumber : Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, 2019

Kuisisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

(Analisis Pengembangan Industri Pengolahan Komoditas Rumput Laut Eskpor Di
Sulawesi Selatan)

Oleh : Reza Gustiyani Ayu/Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Agama :
5. Status Perwakinan
 - a. Menikah
 - b. Belum Menikah
6. Pekerjaan :
7. Lama Bekerja :
8. Jumlah Tanggungan :
9. Pendapatan :

B. Indikator Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi rumput laut yang di ekspor
 - Jenis rumput laut yang sering di ekspor ?
 - Eucheuma cottonii
 - Gracillaria sp.
 - Ecuheuma spinossum

Penjelasan :

- Berasal dari mana komoditi rumput laut yang di ambil perusahaan ?

- Sulawesi
- Kalimantan

Penjelasan :

- Berapa harga rumput laut yang di ambil dari pengumpul ?
...../kg

Penjelasan :

- Kendala apa saja yang sering di alami dalam pengadaan bahan baku rumput laut ?

Penjelasan :

- Bagaimana standar dalam penanganan penyimpanan bahan baku ?

Penjelasan :

- Pada bulan berapakah puncak pembelian rumput laut yang tertinggi ? dan apa penyebabnya sehingga pada bulan itu di katakana tinggi ?

Penjelasan :

- Pada bulan berapakah puncak pembelian rumput laut yag terendah ? dan apa penyebabnya sehingga pada bulan itu dikatakan rendah ?

Penjelasan :

- Berapa banyak jumlah pembelian dalam satu kali pengiriman ?

Penjelasan :

- Berapa kali mengirim dalam satu minggu, bulan, tahun ?

Penjelasan :

- Berapa standar kadar air rumput laut pada saat

1. Penyimpanan :
2. Pengemasan :

3. Pengiriman :

Penjelasan :

2. Bagaimana proses mengekspor rumput laut

- Ke Negara mana permintaan rumput laut paling banyak ?

Tabel 1. Tujuan Negara Ekspor Rumput Laut

| Tujuan Negara | Jumlah Ekspor (kg/ton) | Keterangan |
|---------------|------------------------|------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Penjelasan :

- Dokumen apa saja yang harus di lengkapi dalam mengekspor rumput laut ?

Tabel 2. Dokumen atau persyaratan dalam mengekspor

Penjelasan :

- Berapa harga rumput laut di jualkan ?
 1. Asia :/kg atau/ton
 2. Eropa :/kg atau/ton

Penjelasan :

- Berapa biaya yang dikeluarkan dalam mengeskpor rumput laut ?

Tabel 3. Biaya pengeluaran dalam mengekspor rumput laut

| Tujuan Negara | Jenis Biaya | Jumlah | Harga (Rp) |
|---------------|-------------|--------|------------|
| | | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Penjelasan :

- Rumput laut yang akan di ekspor dalam bentuk mentah atau sudah di olah ?

Penjelasan :

- Apakah ada kendala pada saat pemasaran ? jelaskan

Penjelasan :

- Berapa kali mengekspor dalam satu minggu, bulan, tahun ?

Penjelasan :

- Berapa banyak tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses ekspor hingga pengiriman ?

Penjelasan :

- Apakah dalam gudang penyimpanan rumput laut di gabung dengan komoditi lain/bahan lain ?

1. Ya
2. Tidak

Penjelasan :

- Berapa lama waktu penyimpanan rumput laut dalam gudang ?

1. Kurang dari 1 bulan
2. Lebih dari 3 bulan

3. 1-3 bulan

Penjelasan :

- Apakah perusahaan memiliki transportasi pendukung dalam mengekspor rumput laut ?

1. Ya

2. Tidak

Penjelasan :

- Tahap-tahap apa saja yang dilakukan pada saat proses pengiriman rumput laut ke Negara tujuan ?

Penjelasan :

- Apakah ada kendala-kendala yang dialami pada saat pengiriman rumput laut ke Negara-negara tujuan ?

Penjelasan :

- Negara mana yang paling banyak menghasilkan keuntungan untuk perusahaan ?

Penjelasan :

KUISIONER

Pembobotan dan Pemeringkatan (rating) SWOT Analisis Pengembangan Industri

Pengolahan Komoditas Rumput Laut Ekspor di Sulawesi Selatan

IDENTITAS RESPONDEN

Lingkari untuk jawaban pilihan saudara !

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Jabatan : (diisi)
3. Jenis Kelamin : 1 Laki-laki 2 Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini kami sajikan pernyataan berkaitan dengan Pembobotan dan Pemeringkatan dalam analisis pengembangan industri pengolahan komoditas rumput laut ekspor di Sulawesi Selatan dan Saudara di mohon bantuannya untuk memilih sebanyak 2 (dua) kali, masing-masing dengan memberikan tanda (√) pada :

1. Kolom pembobotan dengan pilihan **Sangat Penting (SP)**, **Penting (P)**, **Sedang (S)** dan **Tidak Penting (TP)**
2. Kolom pemeringkatan (rating) dengan pilihan **Sangat Besar (SB)**, **Besar (B)**, **Sedang (S)** dan **Kecil (K)**.

Jawaban Saudara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya, serta tidak akan mempengaruhi kredibilitas Saudara. Oleh karena itu Saudara di harapkan memberikan pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

PELUANG (Opportunities)

| Pernyataan | | Pembobotan | | | | Pemeringkatan | | | |
|------------|--|------------|---|---|----|---------------|---|---|---|
| | | SP | P | S | TP | SB | B | S | K |
| O1 | Kebutuhan konsumsi dunia produk hasil perikanan yang semakin meningkat (besarnya peluang ekspor) | | | | | | | | |
| O2 | Peluang diversifikasi produk hasil laut | | | | | | | | |
| O3 | Peluang pengembangan industri hasil laut non pangan dengan nilai tambah yang tinggi | | | | | | | | |
| O4 | Kuantitas SDM yang banyak dan tersebar di berbagai sentra hasil laut | | | | | | | | |

ANCAMAN (Threats)

| Pernyataan | | Pembobotan | | | | Pemeringkatan | | | |
|------------|---|------------|---|---|----|---------------|---|---|---|
| | | SP | P | S | TP | SB | B | S | K |
| T1 | Isu tentang food safety | | | | | | | | |
| T2 | Persyaratan dan standarisasi perikanan produk yang mengacu pada standar international, masih sulit diadopsi dan di terapkan | | | | | | | | |
| T3 | Persyaratan ekspor semakin ketat | | | | | | | | |
| T4 | Penerapan integrated technology negara pesaing | | | | | | | | |
| T5 | Persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan bahan baku ikan segar | | | | | | | | |
| T6 | Produk local kurang kompetitif dibanding China, Vietnam dan Thailand | | | | | | | | |

KEKUATAN (Strenght)

| Pernyataan | | Pembobotan | | | | Pemeringkatan | | | |
|------------|---|------------|---|---|----|---------------|---|---|---|
| | | SP | P | S | TP | SB | B | S | K |
| S1 | Potensi sumber daya laut yang besar, meliputi perikanan budidaya dan rumput laut | | | | | | | | |
| S2 | Pasar domestik yang besar dengan konsumsi perkapita hasil perikanan dan produk turunannya | | | | | | | | |
| S3 | Dukungan pemerintah dan akademisi bagi pengembangan industri pengolahan hasil laut | | | | | | | | |
| S4 | Jumlah industri perikanan yang banyak | | | | | | | | |
| S5 | Kebijakan daerah | | | | | | | | |

KELEMAHAN (Weakness)

| Pernyataan | | Pembobotan | | | | Pemeringkatan | | | |
|------------|--|------------|---|---|----|---------------|---|---|---|
| | | SP | P | S | TP | SB | B | S | K |
| W1 | Ekspor produk hasil laut masih rendah | | | | | | | | |
| W2 | Keterbatasan suplai bahan baku terutama musim paceklik | | | | | | | | |
| W3 | Belum terintegrasinya teknologi pengolahan rumput laut | | | | | | | | |
| W4 | SDM dibidang industri pengolahan rumput laut masih belum siap | | | | | | | | |
| W5 | Infrastruktur untuk mendukung pengembangan pengembangan industri pengolahan rumput laut masih terbatas | | | | | | | | |
| W6 | Kapasitas produksi industri pengolahan rumput laut belum optimal | | | | | | | | |

SKOR PEMBOBOTAN

Faktor eksternal dan faktor internal SWOT

| Strategi Internal | Faktor-faktor Strategi Internal | Responden | | | | Bobot | | Nilai | |
|-----------------------------|---------------------------------|--|---|---|---|-----------|-----------|-------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Jml Nilai | Rata-rata | | |
| Strenght (Kekuatan) | S1 | Potensi sumber daya laut yang besar, meliputi perikanan budidaya dan rumput laut | | | | | | | |
| | S2 | Pasar domestik yang besar dengan konsumsi perkapita hasil perikanan dan produk turunannya | | | | | | | |
| | S3 | Dukungan pemerintah dan akademisi bagi pengembangan industri pengolahan hasil laut | | | | | | | |
| | S4 | Jumlah industri perikanan yang banyak | | | | | | | |
| | S5 | Kebijakan daerah | | | | | | | |
| Weakness (Kelemahan) | W1 | Ekspor produk hasil laut masih rendah | | | | | | | |
| | W2 | Keterbatasan suplai bahan baku terutama musim paceklik | | | | | | | |
| | W3 | Belum terintegrasinya teknologi pengolahan rumput laut | | | | | | | |
| | W4 | SDM dibidang industri pengolahan rumput laut masih belum siap | | | | | | | |
| | W5 | Infrastruktur untuk mendukung pengembangan pengembangan industri pengolahan rumput laut masih terbatas | | | | | | | |
| | W6 | Kapasitas produksi industri pengolahan rumput laut belum optimal | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | |

| Strategi Eksternal | Faktor-faktor Strategi Eksternal | Responden | | | | Bobot | | Nilai | |
|-------------------------|----------------------------------|---|---|---|---|------------|-----------|-------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Jmlh Nilai | Rata-rata | | |
| Oppertunities (Peluang) | O1 | Kebutuhan konsumsi dunia produk hasil perikanan yang semakin meningkat (besarnya peluang ekspor) | | | | | | | |
| | O2 | Peluang diversifikasi produk hasil laut | | | | | | | |
| | O3 | Peluang pengembangan industri hasil laut non pangan dengan nilai tambah yang tinggi | | | | | | | |
| | O4 | Kuantitas SDM yang banyak dan tersebar di berbagai sentra hasil laut | | | | | | | |
| | T1 | Isu tentang food safety | | | | | | | |
| Threats (Ancaman) | T2 | Persyaratan dan standarisasi perikanan produk yang mengacu pada standar internasional, masih sulit diadopsi dan di terapkan | | | | | | | |
| | T3 | Persyaratan ekspor semakin ketat | | | | | | | |
| | T4 | Penerapan integrated technology negara pesaing | | | | | | | |
| | T5 | Persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan bahan baku ikan segar | | | | | | | |
| | T6 | Produk local kurang kompetitif dibanding China, Vietnam dan Thailand | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | |

SKOR PEMERINGKATAN (RATING)

Faktor eksternal dan faktor internal SWOT

| Strategi Internal | Faktor-faktor Strategi Internal | Responden | | | | Bobot | | Nilai | |
|-----------------------------|---------------------------------|--|---|---|---|-----------|-----------|-------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Jml Nilai | Rata-rata | | |
| Strenght (Kekuatan) | S1 | Potensi sumber daya laut yang besar, meliputi perikanan budidaya dan rumput laut | | | | | | | |
| | S2 | Pasar domestik yang besar dengan konsumsi perkapita hasil perikanan dan produk turunannya | | | | | | | |
| | S3 | Dukungan pemerintah dan akademisi bagi pengembangan industri pengolahan hasil laut | | | | | | | |
| | S4 | Jumlah industri perikanan yang banyak | | | | | | | |
| | S5 | Kebijakan daerah | | | | | | | |
| Weakness (Kelemahan) | W1 | Ekspor produk hasil laut masih rendah | | | | | | | |
| | W2 | Keterbatasan suplai bahan baku terutama musim paceklik | | | | | | | |
| | W3 | Belum terintegrasinya teknologi pengolahan rumput laut | | | | | | | |
| | W4 | SDM dibidang industri pengolahan rumput laut masih belum siap | | | | | | | |
| | W5 | Infrastruktur untuk mendukung pengembangan pengembangan industri pengolahan rumput laut masih terbatas | | | | | | | |
| | W6 | Kapasitas produksi industri pengolahan rumput laut belum optimal | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | |

| Strategi Eksternal | | Faktor-faktor Strategi Eksternal | Responden | | | | Bobot | | Nilai |
|-------------------------|----|---|-----------|---|---|---|------------|-----------|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | Jmlh Nilai | Rata-rata | |
| Oppertunities (Peluang) | O1 | Kebutuhan konsumsi dunia produk hasil perikanan yang semakin meningkat (besarnya peluang ekspor) | | | | | | | |
| | O2 | Peluang diversifikasi produk hasil laut | | | | | | | |
| | O3 | Peluang pengembangan industri hasil laut non pangan dengan nilai tambah yang tinggi | | | | | | | |
| | O4 | Kuantitas SDM yang banyak dan tersebar di berbagai sentra hasil laut | | | | | | | |
| Threats (Ancaman) | T1 | Isu tentang food safety | | | | | | | |
| | T2 | Persyaratan dan standarisasi perikanan produk yang mengacu pada standar internasional, masih sulit diadopsi dan di terapkan | | | | | | | |
| | T3 | Persyaratan ekspor semakin ketat | | | | | | | |
| | T4 | Penerapan integrated technology negara pesaing | | | | | | | |
| | T5 | Persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan bahan baku ikan segar | | | | | | | |
| | T6 | Produk local kurang kompetitif dibanding China, Vietnam dan Thailand | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | |